

METODE CERAMAH DAN DISKUSI, *PROBLEM SOLVING* TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU SEKS PRANIKAH

Titin Martini, Atnesia Ajeng
Universitas Muhammadiyah Tangerang
E-mail: martini.ahmad@gmail.com

Abstract: *This research aimed to compared the difference of effect lecture and discussion methods with problem solving on the change of knowledge, attitude, and premarital sex behavior. A quasi experiment by design two group pre test-post test design. Population were students of SMPN 1 Bringin, using Cluster Sampling. Data collected using questionnaire. Data analysis to knowledge variable using Independent T-test, while attitude and behavior variables using Mann Whitney test. The result showed, 1) there was no significant difference of effect between lecture and discussion methods be compered problem solving method on teenager knowledge about premarital sex; 2) there was no significant difference of effect between lecture and discussion methods are compered problem solving method on teenager attitude about premarital sex; 3) there was significant difference of effect between lecture and discussion methods be compered problem solving method on teenager behavior about premarital sex.*

Keywords: *lecture and discussion methods, problem solving, knowledge, attitude, and behavior about premarital sex*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan membandingkan perbedaan pengaruh metode ceramah dan diskusi dengan metode *problem solving* terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku seks pranikah. Desain penelitian *quasi experiment* dengan *two group pre test-post test design*. Populasi, siswa di SMPN 1 Bringin, dengan teknik sampling *Cluster Sampling*. Pengumpulan data dengan kuesioner. Data pengetahuan diuji dengan *independent t-test* sedangkan sikap dan perilaku dengan uji *mann whitney*. Hasil penelitian menunjukkan, 1) Tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode ceramah dan diskusi dibanding metode *problem solving* pada pengetahuan remaja tentang seks pranikah. 2) Tidak ada pengaruh signifikan antara metode ceramah dan diskusi dibandingkan metode *problem solving* pada sikap remaja tentang seks pranikah. 3) Ada perbedaan pengaruh signifikan antara metode ceramah dan diskusi dibandingkan metode *problem solving* pada perilaku seks pranikah remaja.

Kata kunci: metode ceramah dan diskusi, *problem solving*, pengetahuan, sikap, dan perilaku seks pranikah

PENDAHULUAN

Masa remaja awal (10-14 tahun) adalah fase sangat penting karena libido atau energi seksual menjadi hidup yang sebelumnya laten pada masa pra remaja. Akibat dari perubahan ini maka dorongan pada remaja untuk berperilaku seksual bertambah besar. Meskipun hanya sebagian kecil aktivitas seksual yang dilakukan remaja awal, hal tersebut tidak dapat diabaikan. Seksualitas diekspresikan dalam bentuk perilaku seksual (Aini & Ramadhy, 2011; RHR WHO, 2013). Laporan hasil survei internasional yang dilakukan *Bayer Healthcare Pharmaceutical* terhadap 6.000 remaja di 26 negara yang mengungkapkan bahwa ada peningkatan jumlah remaja yang melakukan seks tidak aman seperti di Perancis angkanya mencapai 11%, 39% di Amerika Serikat, dan 19% di Inggris pada tahun 2011 (Israwati, 2013).

Catatan BKKBN tentang kelahiran penduduk usia remaja cenderung meningkat yakni 48/1000 kelahiran. Prosentase itu dapat menggambarkan para remaja sudah memiliki perilaku seks bebas (BKKBN, 2012). Berdasarkan penelitian *Australian National University* dan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia pada 2010 di Jakarta, Tangerang, dan Bekasi, dengan sampel 3.006 responden usia kurang dari 17 sampai 24 tahun, ada 20,9 persen remaja hamil dan melahirkan sebelum menikah. Dari data tersebut terungkap 38,7 persen remaja hamil sebelum menikah dan melahirkan setelah menikah (BKKBN, 2012).

Perilaku seksual pranikah pada remaja dapat memberikan beberapa dampak negatif. Perilaku hubungan seksual pranikah dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan sehingga cenderung melakukan aborsi. Tingkat aborsi di Indonesia diperkirakan sekitar 2 sampai 2,6 juta kasus pertahun, 30% diantaranya dilakukan oleh penduduk berusia 15-24 tahun. Aborsi yang

dilakukan remaja mempunyai resiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan dewasa, karena remaja lebih banyak melakukan aborsi yang tidak aman. Akibat lain hubungan seksual pranikah adalah tingginya infeksi HIV/AIDS dikalangan remaja (Gaghauna, 2012).

Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktifitas seksual dikalangan kaum remaja dan kurangnya kesadaran akan kesehatan reproduksi remaja. Namun, hal tersebut tidak diiringi dengan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan seksual dan reproduksi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, disarankan program pendidikan seks atau reproduksi sehat perlu segera dilakukan dikalangan remaja, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Program pendidikan seks yang efektif menggunakan berbagai metode pengajaran yang dirancang untuk melibatkan para peserta sehingga pembelajaran aktif. Di sini siswa terlibat dalam berbagai kegiatan kelas dan aktivitas pekerjaan rumah seperti diskusi kelompok kecil, permainan atau simulasi, *brainstorming*, *problem solving*/ memecahkan masalah, latihan tertulis, umpan balik verbal dan pembinaan (Kirby, 1997). Berangkat dari uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dua metode dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi kepada siswa yaitu perbedaan pengaruh metode ceramah dan diskusi dibandingkan dengan metode *problem solving* terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku seks pranikah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Bringin bulan Mei 2014. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment* dengan menggunakan rancangan penelitian *Two Group Pretest-Posttest*

Design. Sampel keseluruhan yang digunakan berjumlah 60 siswa kelas VIII SMPN 1 Bringin 2014 dengan teknik pengambilan sampel, *cluster sampling*. Sampel tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu, kelompok perlakuan dengan metode pendidikan kesehatan ceramah dan diskusi sebanyak 30 siswa, dan 30 siswa untuk kelompok metode pendidikan kesehatan dengan *problem solving*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan, sikap, perilaku yang telah divaliditas dan direliabilitaskan. Kuesioner dibagikan sebelum dan sesudah perlakuan. Penilaian pengetahuan dan perilaku dengan skala gutman 0 dan 1, penilaian sikap dengan skala likert 1 sampai 5. Uji normalitas data menggunakan rumus *Shapiro Wilk test*. Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji-t bebas (*independent samples t-test*). Uji-t digunakan jika data terbukti berdistribusi normal. Tetapi bila data tidak berdistribusi normal maka data dianalisis dengan menggunakan *Mann-Whitney* Data diolah dengan program SPSS versi 16.00 dengan ketentuan jika nilai p kurang dari 0,05 berarti hipotesis nol ditolak atau hipotesis penelitian diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis perbedaan pengaruh penelitian pada pengetahuan.

Pengujian hipotesis penelitian untuk perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi diban-

dingkan metode *problem solving* pada pengetahuan remaja tentang seks pranikah yaitu dengan menggunakan teknik analisis *independent t-test* dengan taraf signifikansi 5% (lihat hasil pada tabel 1.)

F tes menguji asumsi dasar dari *t-test* bahwa varian kedua kelompok adalah sama. Dari tabel 4.9 didapatkan hasil nilai Sig. pengetahuan pada F tes (0,427) > α (0,05), maka kedua kelompok pada variabel pengetahuan memiliki varian yang sama. maka pengujian hipotesis menggunakan nilai baris atas dengan df 58. Nilai *mean difference* menunjukkan perbedaan peningkatan rata-rata masing-masing variabel. Pada variabel pengetahuan nilai *mean difference* sebesar -0,10101 yang berarti bahwa metode pendidikan *problem solving* memiliki peningkatan nilai rata-rata pengetahuan 0,10101 lebih tinggi dari metode ceramah dan diskusi dengan peningkatan terendah -0,39827 dan peningkatan tertinggi 0,19625. Namun secara statistik dengan CI 95% hasil tersebut tidak bermakna dikarenakan nilai Sig. *t test* pada variabel pengetahuan (0,499) > α (0,05).

2. Analisis perbedaan pengaruh penelitian pada sikap

Pengujian hipotesis penelitian untuk perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi dibandingkan metode *problem solving* pada sikap remaja tentang seks pranikah yaitu dengan menggunakan teknik analisis *Mann Whitney* karena data tidak berdistribusi normal. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji *independent t test* pada pengetahuan

<i>Levene's Test</i>			<i>t-test for Equality of Means</i>				
Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% CI		
					Lower	Upper	
0,427	-0,680	58	0,499	-0,10101	-0,39827	0,19625	

Tabel 2 Hasil Uji Mann whitney pada sikap

	sikap
Mann-Whitney U	319.000
Z	-1.945
Asymp. Sig. (2-tailed)	.052

Dari hasil uji *Mann whitney* didapatkan nilai signifikansi 0,052 lebih dari α (0,05), sehingga tidak terdapat perbedaan bermakna antara pengaruh metode ceramah dan diskusi dibandingkan dengan *problem solving* pada sikap tentang seks pranikah.

3. Analisis perbedaan pengaruh penelitian pada perilaku

Pengujian hipotesis penelitian untuk perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi dibandingkan metode *problem solving* pada perilaku remaja tentang seks pranikah yaitu dengan menggunakan teknik analisis *Mann whitney* karena data tidak berdistribusi normal. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Mann whitney pada perilaku

	perilaku
Mann-Whitney U	345.000
Z	-1.997
Asymp. Sig. (2-tailed)	.046

Dari hasil uji *Mann whitney* didapatkan nilai signifikansi 0,046 kurang dari α (0,05), sehingga terdapat perbedaan bermakna antara pengaruh metode ceramah dan diskusi dibandingkan dengan *problem solving* pada perilaku seks pranikah.

Pembahasan

Hasil penelitian untuk pengetahuan tentang seks pra nikah didapatkan rata-rata

selisih skor *pretest* dan *posttest* pengetahuan dengan metode ceramah dan diskusi sebesar 0,9495, sedangkan pada metode *problem solving* sebesar 1,0505. Terdapat perbedaan perubahan pengetahuan pada metode ceramah dan diskusi dibandingkan dengan *problem solving*, namun setelah dilakukan pengujian tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua metode tersebut dengan *independent t-test* didapatkan hasil $p(0,499) > \alpha(0,05)$.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode ceramah dan diskusi dibandingkan metode *problem solving* terhadap pengetahuan tentang seks pranikah tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali (2010), yaitu mengenai efek penggunaan *problem solving* dalam pembelajaran matematika. Metode penelitian yang digunakan dengan membagi sampel menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen dengan metode *problem solving* sedangkan kelompok kedua menggunakan metode tradisional.

Metode tradisional sendiri terdiri dari ceramah guru dan diskusi. Sampelnya adalah anak kelas VIII SMP. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua metode tersebut dimana murid yang menerima metode *problem solving* lebih baik dari pada menggunakan metode tradisional. Perbedaan tidak signifikan dikarenakan materi yang berbeda. Materi pendidikan seksual lebih bisa di akses dari sumber informasi atau media yang lain daripada materi matematika.

Menurut Mubarok (2007) sumber informasi lebih banyak mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Informasi mengenai seks pranikah bisa diakses dari berbagai sumber informasi yaitu internet, HP, video porno, surat kabar, dan majalah porno (Israwati, 2013). Selain itu, lingkungan juga

mempengaruhi pemerolehan pengalaman pengetahuan tentang seks pranikah. Dimana orangtua menabukan informasi mengenai seks pranikah sehingga terjadinya pemahaman yang salah. Remaja memperoleh informasi yang tidak benar dari teman sebayanya antara lain mengenai fungsi hubungan seksual (mitos yang berkembang yaitu hubungan seksual dapat mengurangi frustrasi, menyebabkan awet muda, menambah semangat belajar), akibat hubungan seksual (mitos yang berkembang yaitu tidak akan hamil kalau senggama terputus, hanya menempelkan alat kelamin, senggama 1-2 kali saja, berenang dan berciuman bisa menyebabkan kehamilan), dan yang mendorong hubungan seksual pranikah (mitos yang berkembang adalah ganti-ganti pasangan seksual tidak menambah resiko PMS, pacaran perlu variasi antara lain bercumbu, mau berhubungan seksual berarti serius dengan pacar, sekali berhubungan seksual tidak akan tertular PMS dan sebagainya) (Sarwono, 2008).

Hasil penelitian mengenai sikap tentang seks pranikah didapatkan rata-rata selisih skor *pretest* dan *posttest* pada metode ceramah dan diskusi sebesar 0,42, sedangkan pada metode *problem solving* sebesar 0,64. Terdapat perbedaan perubahan sikap pada metode ceramah dan diskusi dibandingkan dengan *problem solving*, namun setelah dilakukan pengujian tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua metode tersebut dengan uji *mann whitney* didapatkan hasil $p(0,052) > \alpha(0,05)$.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukardjo (2007) mengenai Perbedaan Efektivitas Metode PKM-RS dengan Diskusi dan *Problem solving* dalam Peningkatan Pengetahuan dan Sikap dari Pasien DM Tipe II di RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak. Dalam penelitiannya sampel dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok kon-

trol, kelompok diskusi dan kelompok *problem solving* masing-masing kelompok terdiri dari 30 orang. Hasil yang didapatkan yaitu Pendidikan kesehatan metode pemecahan masalah (*problem solving*) lebih efektif dibandingkan dengan kelompok diskusi.

Perbedaan yang tidak signifikan pada sikap dikarenakan akses sumber informasi mengenai seks pranikah lebih mudah didapatkan dari media yang lain. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak mempunyai pengetahuan yang lebih luas, dimana media merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi sikap (Mubarok, 2007; Notoatmodjo, 2003). Musofa (2011) menjelaskan melalui majunya teknologi akan tersedia macam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap. Televisi dan internet merupakan media massa yang mempunyai pengaruh pada pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.

Azwar (2011) menambahkan dalam pemberitaan di surat kabar, radio, televisi atau media komunikasi lain berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh unsur subjektivitas sikap penulis berita baik secara sengaja maupun tidak. Hal ini akan berpengaruh terhadap sikap pembaca atau pendengar. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan pada hal tersebut. Pengetahuan yang tinggi akan mempercepat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu, dimana

dalam menentukan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting (Mubarok, 2007; Sari 2013).

Selain itu, perkembangan emosi remaja awal menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya lebih bersifat negatif dan temperamental (Yusuf, 2004). Aspek emosional biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan pengaruh-pengaruhnya dalam mengubah sikap (Azwar, 2011). Aspek lain yang berpengaruh pada sikap adalah kelompok teman sebaya dimana apabila kelompok teman sebaya menunjukkan sikap dan pribadi yang baik maka kemungkinan besar remaja juga akan menampilkan sikap dan kepribadian yang baik pula begitu juga sebaliknya (Yusuf, 2004). Salah satu pengaruh orang lain yang dianggap penting adalah status pacaran (Yuniarti, 2007) dan menurut Hall yang disitasi oleh Yusuf (2004) menjelaskan bahwa apabila remaja berkembang dalam lingkungan yang kondusif, mereka akan memperoleh sifat-sifat positif yang mengembangkan nilai insaninya.

Hasil penelitian untuk perilaku seks pranikah didapatkan rata-rata selisih skor *pretest* dan *posttest* pada metode ceramah dan diskusi sebesar -0,1777, sedangkan pada metode *problem solving* sebesar -0,8667. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perubahan perilaku pada metode ceramah dan diskusi maupun *problem solving* dan setelah dilakukan pengujian terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua metode tersebut. Terdapat perbedaan perubahan perilaku pada metode ceramah dan diskusi dibandingkan dengan *problem solving*, metode *problem solving* memberikan perubahan perilaku yaitu terdapat penurunan perilaku yang lebih besar dibandingkan ceramah dan diskusi.

Setelah dilakukan pengujian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua metode tersebut dengan uji *mann whitney* didapatkan hasil $p(0,046) < \alpha(0,05)$. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode ceramah dan diskusi dibandingkan metode *problem solving* terhadap perilaku tentang seks pranikah sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arnold (2009) mengenai perbandingan program preventif yang didalamnya terdapat 6 program pencegahan HIV. Program-program tersebut yaitu *STRIVE, the Community Reinforcement Approach, Strengths-Based Case Management, Ecologically-Based Family Therapy, Street Smart, and AESOP*. Semua program bertujuan untuk mengurangi terkait HIV, perilaku seksual dan penggunaan narkoba.

Pendekatan pemecahan masalah/ *problem solving* secara khusus dibahas dalam empat dari enam program tersebut, sehingga dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *problem solving* berpengaruh terhadap perilaku. Perilaku diartikan sebagai bentuk respon yang sangat bergantung pada karakteristik maupun faktor internal seperti tingkat kecerdasan, tingkat emosional, dan jenis kelamin serta faktor eksternal berupa lingkungan, sosial budaya, ekonomi, dan politik dari orang yang bersangkutan.

Perilaku juga merupakan fungsi dari niat seseorang untuk bertindak sehubungan dengan kesehatan atau perawatan kesehatan, dukungan sosial dari masyarakat sekitar, ada atau tidaknya informasi atau fasilitas kesehatan, otonomi atau keputusan pribadi dan situasi yang memungkinkan. Oleh karena itu, walaupun diberikan stimulus yang sama, namun respon setiap orang dapat berbeda karena adanya otonomi atau keputusan pribadi untuk berperilaku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan dan sikap

yang baik, tidak semua orang akan memiliki perilaku yang baik (Sari, 2013).

Problem solving memberikan peluang pemberdayaan potensi berfikir pembelajar dalam aktivitas-aktivitas pemecahan masalah dan pengambilan keputusan serta siswa lebih aktif dalam pembelajaran (Gok, 2010). Perilaku pada metode *problem solving* juga terbentuk dari langkah-langkah pembelajaran *problem solving* yaitu, (1) Mengidentifikasi masalah atau merasakan adanya masalah-masalah yang potensial yaitu mengenai seks pranikah; (2) Merumuskan masalah yang muncul antara lain siswi dikeluarkan karena hamil diluar nikah, pacar tidak bertanggung jawab, orang tua malu dan hendak bunuh diri; (3) Mencari jalan keluar atau menentukan alternatif pemecahan masalah yaitu pencegahan dengan tidak melakukan seks pranikah, mempertahankan kehamilan dan meminta pacar bertanggung jawab karena resiko kematian dari aborsi yang besar; (4) Memilih jalan keluar yang paling tepat yaitu dengan tidak melakukan hubungan seksual pranikah; (5) Melaksanakan pemecahan masalah yang telah dipilih yaitu dengan tidak mengikuti perilaku siswi tersebut untuk melakukan seks pranikah siswa menemukan sendiri akibat dari seks pranikah sehingga takut untuk berperilaku kembali karena seks pranikah lebih banyak membawa efek negatifnya yang jelas terlihat dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2011; Gafur, 2012).

Yusuf (2004) juga menyebutkan bahwa rangsangan yang memicu atau mendorong respon-respon adalah yang membentuk kepribadian dan tingkah laku remaja seperti pencarian kenyamanan, seks dan menghindarkan diri dari rasa sakit. Meskipun perilaku sering dikaitkan dengan pengetahuan dan sikap, menurut Notoatmodjo (2007), masuknya perilaku umumnya didasari pengetahuan dan sikap. Tetapi menurut penelitian yang dilakukan Suryoputro (2006)

mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seksual responden, didapatkan hasil tidak hanya pengetahuan dan sikap melainkan relijiusitas seseorang yang sangat rendah, aktifitas sosial yang sangat tinggi, penghargaan diri yang rendah, rasa percaya diri yang rendah, adanya dukungan sosial terhadap hubungan seksual pranikah yang kuat.

Teori lain mengenai metode *problem solving* menunjukkan bahwa metode *problem solving* memunculkan kasus-kasus yang sesuai dengan kenyataan sehingga materi tentang seks pranikah cenderung mempengaruhi perilaku, selain itu siswa lebih berminat pada perilaku seks pranikah daripada pengetahuan dan sikapnya. Proses kognitif yang mengantarai perubahan tingkah laku dipengaruhi oleh pengalaman yang mengarahkan untuk menuntaskan tugas-tugas. Salah satu sumber pokok yang berpengaruh adalah penciptaan situasi yang dapat mengurangi dorongan emosional yang mempunyai nilai-nilai informatif bagi kompetensi pribadi. Dimana metode *problem solving* dengan memunculkan atau membuat kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga terjadi penciptaan situasi yang mengurangi dorongan emosional dan rasional dalam berperilaku (Yusuf, 2004).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasannya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan pengaruh yang bermakna secara signifikan pada pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi dibandingkan metode *problem solving* pada pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah. Namun ada perbedaan pengaruh yang bermakna secara signifikan pada pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi dibandingkan metode *problem solving* pada perilaku seks pranikah remaja.

Adapun implikasi dari penelitian ini yaitu institusi pendidikan maupun kesehatan hendaknya memberikan pendidikan kesehatan secara rutin kepada para siswa di sekolah-sekolah dengan menggunakan metode pendidikan kesehatan yang sesuai karakteristik siswa untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan mengubah perilaku tentang seks pranikah seperti memberikan permasalahan yang nyata untuk dipecahkan bersama sehingga lebih mengena. Sedangkan para siswa perlu terus meningkatkan pengetahuan tentang seks pra nikah dari media manapun agar dapat mengambil sikap untuk berperilaku yang benar yaitu tidak melakukan seks pranikah.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis lebih lanjut mengenai perbedaan pengaruh metode pendidikan kesehatan pada pengetahuan, sikap, perilaku seks pranikah dengan mengontrol variabel luar (media, lingkungan) dan menambah jumlah sampel yang lebih besar dengan populasi yang lebih luas yaitu menambah sekolah yang akan diteliti sehingga gambaran penelitian pada daerah tersebut lebih jelas dan hasil penelitian bisa lebih signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, K dan Ramadhy, AS. 2011. *Perilaku Seksual Remaja Masa Lalu, Masa Kini, dan Masa Depan serta Dampaknya terhadap Derajat Kesehatan Reproduksi di Indonesia*, (Online), (<http://www.stikku.ac.id/wp-content/uploads/2011/02/PERILAKU-SEKSUAL-REMAJA.pdf>), diakses 2 Januari 2014.
- Ali, R, Hukamdad, Akhter, A and Khan, A. 2010. *Effect of Using Problem solving Method in Teaching Mathematics on the Achievement of Mathematics Students*. *Asian Social Science* Vol 6 No 2 2010, (Online), (www.cssnet.org/ass/), diakses 30 Maret 2014.
- Arnold, EM and Rotheram, MJB. 2009. *Comparisons of Prevention Programs for Homeless Youth*. Pubmed NCBI, (Online), (<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4028969/>), diakses 5 Januari 2014.
- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya (Edisi 2)*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- BKKBN. 2012. *Genre Action Membangun Ruang Kreatif Bagi Anak Muda Berencana*, (Online), (http://jatim.bkkbn.go.id/berita.php?p=berita_detail&id=738), diakses 30 Maret 2014.
- Gafur, A. 2012. *Desain Pembelajaran: Konsep, Model dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Penerbit Ombak: Yogyakarta.
- Gaghauna, EEM, Andarini S dan Yuliatun L. 2012. *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Persepsi Perilaku Seks Bebas pada Siswa SMU Negeri Kota Malang*, (Online) (<http://old.fk.ub.ac.id/artikel/id/download/keperawatan/eirene.pdf>), diakses 5 Februari 2014.
- Gok, T and Silay, I. 2010. The Effect of Problem Solving Strategies on Student Achievement, Attitude and Motivation. *Journal of physic Education* 4(1), (Online), (www.lajpe.org/jan10/02_Tolga_Gok.pdf), diakses 17 Maret 2014.

- Israwati, Rachman, WA, Ibnu, IF. 2013. *Ilmu Perilaku Seks Pra-Nikah Mahasiswa pada Sekolah Tinggi Manajemen dan Komputer Bina Bangsa Kendari*, (Online), (<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/6167/jurnal%20israwati.pdf?sequence=1>), diakses 17 Maret 2014.
- Kirby, D and Coyle, K. 1997. *School-Based Programs to Reduce Sexual Risk-taking Behavior*, (Children and Youth Services Review 19, no. 5/6 (1997): 415-36, (Online), <http://www.aei.org/papers/society-and-culture/poverty/school-based-programs-to-reduce-sexual-risk-taking-behavior/>), diakses 5 Februari 2014.
- Mubarok, WI. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Musofa, A. 2011. *Definisi Pengetahuan serta Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan*, (Online), (<http://duniabaca.com/definisi-pengetahuan-serta-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pengetahuan.html>), diakses 17 Desember 2013.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta.
- RHR WHO (Department of Reproductive Health and Research). 2013. *Very young adolescents*, (Online), (http://www.who.int/reproductivehealth/topics/adolescence/very_young_ados/en/), diakses pada tanggal 27 November 2013.
- Sari, SE. 2013. *Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Donor Darah pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak*, (Online), (jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/view/1775), diakses 11 Januari 2014.
- Sarwono, WS. 2008. *Psikologi Remaja*. PT. Rajawali Grafindo Persada: Jakarta.
- Sukardjo 2007. *Perbedaan Efektivitas Metode PKM-RS dengan Diskusi dan Problem solving dalam Peningkatan Pengetahuan dan Sikap dari Pasien DM Tipe II di RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol.2/No.2, (Online), (ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/download/2594/2302), diakses 27 November 2013.
- Suryoputro, A, Ford, NJ, dan Shaluhayah, Z. 2006. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi*. MAKARA, KESEHATAN, VOL. 10, NO. 1, JUNI 2006: 29-40, (Online), (<http://journal.ui.ac.id/health/article/download/162/158>), diakses 17 Desember 2013.

Yuniarti, D. 2007. *Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Sikap Mengenai Seks Pranikah pada Remaja*, (Online), (http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2007/Artikel_10503040.pdf), diakses 5 Januari 2014.

Yusuf, S. 2004. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

JKK Vol. 11 No. 1, Juni 2015 (SAY)